

# Hubungan Keterampilan Bertanya Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik

Rohaya Hida Veronica<sup>1</sup>, Nurlaili<sup>1</sup>, Zubaidah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: zubaidah03@iainbengkulu.ac.id

Article History: Received on 7 November 2022, Revised on 19 December 2022

Published on 16 January 2023

## Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keterampilan bertanya siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran tematik di kelas 4 SD Negeri 82 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian siswa kelas IVB SD Negeri 82 Kota Bengkulu sebanyak 26 orang dengan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah observasi, kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kuantitatif dengan uji hipotesis uji Pearson Correlation Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan bertanya siswa sebanyak 11 orang atau hampir sebagian (42,3%) kategori sangat baik, sebanyak 14 orang atau sebagian besar (53,8) kategori baik, dan sebanyak 1 orang atau sebagian kecil (3,8%) kategori cukup baik. Terdapat hubungan keterampilan bertanya siswa dengan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 82 Kota Bengkulu dengan nilai r hitung  $0,830 > r_{tabel} 0,3882$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan bertanya siswa dengan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 82 Kota Bengkulu dengan kekuatan sangat kuat (0,80-1,000).

**Keywords:** Keterampilan Bertanya, Hasil Belajar, Tematik

## A. Introduction

Pemerintah sudah menetapkan secara resmi penggunaan kurikulum 2013, perubahan tersebut memiliki tujuan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya serta dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Daryanto, 2014). Dalam menghasilkan insan yang berkualitas, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pembaharuan dan penyempurnaan di bidang Pendidikan (Asvio et al., 2019). Kurikulum 2013 ini menuntut peserta didik untuk dapat berperan secara aktif memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan (student centered) dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (scientific approach) atau pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah ini terdiri dari lima pengalaman belajar pokok berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Gunawan & Amaliyah, 2018). Salah satu langkah dalam pendekatan ilmiah yang dapat mendorong dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran adalah kegiatan menanya. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang ikut memegang peranan penting dalam pendidikan. Oleh karena itu di sekolah peserta didik harus dibekali dengan mata pelajaran salah satunya adalah mata tematik.

Pengembangan kurikulum 2013, Sekolah Dasar tidak terlepas dari trend masa depan dalam lingkup tematik, terutama kebutuhan kehidupan dari penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran langsung, dimana dalam proses pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik peserta didik melalui interaksi langsung. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, serta mengomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Mata pelajaran tematik dianggap memegang peranan penting, sehingga diharapkan siswa mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan. Namun kenyataannya tidak seperti yang diharapkan, prestasi mata pelajaran tematik peserta didik sangat memperhatikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu penguasaan peserta didik saat ini berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu. Dalam proses belajar, peran siswa ikut berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan mengajar dapat diukur dari bagaimana partisipasi anak dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah bertanya (Ahmadi, 2005).

Bertanya merupakan suatu teknik yang efektif dalam proses pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak (Sanjaya, 2005). Kemampuan bertanya menjadi hal yang penting bagi siswa, karena bertanya berperan untuk menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu murid terkait dengan materi yang dibahas. Kemampuan bertanya juga diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, menumbuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran, serta untuk merefleksikan diri siswa agar terbiasa berpikir dengan kritis. Semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir (Asril, 2016).

Salah satu ciri yang tampak dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif berpikir adalah keberanian peserta didik untuk berpendapat dan mengajukan pertanyaan. Bertanya atau mengajukan pertanyaan memiliki fungsi pokok bahasa selain fungsi menyatakan pendapat, perasaan, mengajukan alasan, mempertegas pendapat dan sebagainya yang akan mendapatkan respon berupa pengetahuan sampai hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan (Arif, 2016).

Melalui bertanya atau mengajukan pertanyaan peserta didik berusaha menjalin komunikasi baik dengan Guru atau teman untuk memperoleh informasi atau mengungkapkan gagasan .

Bobot pertanyaan yang diajukan, baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik, berfungsi untuk mengembangkan daya nalar dan daya pikir kreatif peserta didik. Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif akan terlihat dari kegiatan bertanya di dalam kelas yaitu dengan pengajuan pertanyaan. Dengan melakukan kegiatan bertanya, peserta didik diajarkan untuk terus berpikir karena bertanya adalah bagian dari berpikir. Bertanya dapat dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan yang dimulai dengan atau menggunakan kata tanya seperti apa, mengapa, bagaimana, siapa, kapan, mana, di mana, ke mana, berapa, atau kata tanya lainnya. Tanda dari pertanyaan yang baik yaitu menggunakan kalimat yang singkat dan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tujuan dari pertanyaan jelas, tidak menimbulkan tafsiran ganda, dan dapat memotivasi untuk berpikir. Dengan bertanya akan membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi.

Pertanyaan yang diajukan peserta didik kepada guru selama pembelajaran tematik dapat menggambarkan batas kemampuan berpikirnya. Isi dari pertanyaan mampu menunjukkan tingkat berpikir orang yang diberi pertanyaan. Untuk memudahkan dalam menganalisis pertanyaan, pertanyaan akan dikelompokkan menurut pertimbangan tertentu. Dalam referensi mengenai pertanyaan terdapat jenis-jenis penggolongan pertanyaan, diantaranya yaitu pertanyaan akademik dan non akademik, pertanyaan konvergen (tertutup) dan divergen (terbuka), dan pertanyaan mengenai tingkat proses kognitif. Pertanyaan mengenai tingkat kognitif dapat dikelompokkan menurut jenjang kognitif sesuai dengan revisi taksonomi Bloom (Krathwohl) yaitu pertanyaan pada kognitif tingkat rendah yang meliputi ingatan (remember), pengertian (understand), penerapan (apply), dan pertanyaan kognitif tingkat tinggi yang meliputi analisis (analyze), evaluasi (evaluation), dan mencipta (create).

Pentingnya keterampilan bertanya siswa di kelas mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik agar peserta didik lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan akan banyak ditemukan unsur-unsur lain yang terkait yang sebelumnya tidak terfikirkan baik oleh guru maupun peserta didik. Dengan mengajukan pertanyaan dapat menunjukkan bahwa peserta didik tersebut berpikir dan belajar, karena faktanya dengan memberikan pertanyaan dapat meningkatkan pemahaman, melihat lebih jauh bahkan lebih baik dalam memutuskan sesuatu. Mengajukan pertanyaan dapat menunjukkan bahwa peserta didik telah berpikir ide yang akan disajikan dan telah mencoba untuk menghubungkan dan mengembangkannya dengan hal lain yang mereka ketahui.

Pada penelitian ini peneliti memilih SD Negeri 82 Kota Bengkulu sebagai objek karena SD ini termasuk salah satu sekolah yang pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013. Selain itu, menurut sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian terkait keterampilan bertanya di SD Negeri 82 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, akhirnya menjadi acuan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Keterampilan Bertanya Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas 4 SD Negeri 82 Kota Bengkulu."

## B. Methods

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan, seperti tercermin dalam penggunaan prediksi aktuarial secara tepat (Sugiyono, 2011). Adapun populasi dalam penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 82 Kota Bengkulu sebanyak 77 orang yang terdiri dari kelas IVA sebanyak 25 siswa, kelas IVB sebanyak 26 siswa dan kelas IVC sebanyak 26 siswa. Pada penelitian ini, peneliti memilih kelas IVB untuk menjadi sampel dengan jumlah sebanyak 26 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, dimana sample ditetapkan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, kuesioner, dan wawancara. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas data.

## Result and Discussion

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55343364
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.869
Asymp. Sig. (2-tailed)		.437

a. Test distribution is Normal.

Tabel 2. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlations

		Keterampilan Bertanya Siswa	Hasil Belajar
Nilai_Keterampilan_Bertanya_Siswa	Pearson Correlation	1	.830**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
Nilai_Raport	Pearson Correlation	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan bertanya siswa kelas IVB SD Negeri 82 Kota Bengkulu sebanyak 14 orang siswa atau sebagian besar (53,8%) kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terampil dalam bertanya untuk meminta kejelasan materi yang diberikan guru atau mencari jawaban atas rasa keingintahuannya.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Moedjiono yang menyatakan bahwa terampil memiliki makna cakap dalam melaksanakan tugas, mampu, dan cekatan. Bertanya memiliki makna meminta keterangan, meminta supaya diberi tahu. Terampil bertanya dapat diartikan kecakapan atau kemampuan seseorang untuk meminta keterangan atau supaya diberitahu.

Keterampilan bertanya siswa kelas IV dipengaruhi oleh rasa keingintahuan siswa yang besar. Pada dasarnya siswa sudah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam hal mengajukan pertanyaan karena sejak kelas 2 semester 2 tema 6 pada muatan pembelajaran tematik sudah diajarkan oleh guru.

Keterampilan bertanya, bagi seseorang siswa merupakan keterampilan yang sangat penting karena dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Melalui sesi Tanya jawab akan menjadikan pembelajaran menyenangkan dibandingkan dengan sistem pembelajaran yang hanya mendengar ceramah guru akan menjadi sangat membosankan, manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa. berpikir. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran, model pembelajaran apapun yang digunakan bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak terpisahkan.

Minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan keaktifan bertanya siswa dalam setiap materi pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Tingkat keaktifan bertanya siswa merupakan faktor pendukung yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Guru harus mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pembiasaan keaktifan bertanya maka tidak ada

materi yang dianggap siswa sulit, sehingga hasil belajar meningkat. Keaktifan bertanya merupakan salah satu faktor psikis yang mempengaruhi hasil belajar. Keaktifan bertanya yang rendah di dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan dapat juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa meskipun keterampilan bertanya siswa kategori baik namun dalam proses pembelajaran banyak siswa yang memilih untuk diam dan terkesan pasif. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa takut untuk bertanya, merasa tidak penting untuk menanggapi pertanyaan teman dan merasa apabila mengajukan pertanyaan maka dianggap bodoh. Siswa kurang mengerti bahwa keaktifan bertanya dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa dengan keaktifan bertanya tinggi memiliki dorongan dan keinginan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang optimal sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Keaktifan bertanya saling terkait dengan hasil belajar baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keaktifan bertanya dapat membuat siswa lebih memahami materi dan lebih mendorong siswa untuk lebih giat belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Keterampilan bertanya dalam pembelajaran khususnya tematik sangat diperlukan mengingat pembelajaran tematik menuntut siswa untuk aktif karena pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini senada dengan pendapat Kadir & Asrohah yang mengemukakan bahwa pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas peserta didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Dan diperkuat dengan pendapat Majid yang mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment juga diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan bertanya siswa dengan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 82 Kota Bengkulu dengan nilai r hitung lebih besar dari rtabel yaitu  $0,830 > 0,3882$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000$  yang berarti kurang dari  $0,05$ . Keaktifan bertanya siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi antara guru dan siswa begitupun dalam pembelajaran tematik. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif dan aktif karena masing-masing siswa dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin. Kegiatan ini akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena wawasan dan ilmu pengetahuan siswa bertambah beriringan dengan rasa ingin tahu siswa. Keberhasilan

dalam belajar tercipta apabila siswa tertarik untuk mengajukan pertanyaan. Dengan bantuan seorang guru siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang tepat yaitu pertanyaan yang sesuai materi yang dipelajari dan memandu siswa dalam mengumpulkan informasi untuk menambah pengetahuannya.

Suatu proses belajar dianggap berhasil apabila daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tertinggi dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah digapai oleh siswa. Namun demikian indikator yang sering digunakan adalah daya serap. Belum adanya kesadaran guru dalam meningkatkan perilaku siswa sesuai tujuan pembelajaran sehingga perilaku siswa belum terbentuk secara sempurna. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diketahui dari prestasi siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa itu sendiri. Salah satu indikator kualitas pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Menurut Hamalik (2011), aspek dari pribadi murid yang perlu dikenal guru yaitu hasil belajar. Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya. Hal-hal yang perlu diketahui itu, antara lain penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja. Permasalahan dalam penelitian adalah hasil belajar masih belum optimal karena siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung terutama dalam bertanya. Menurut Johnson (2002), keberhasilan dalam belajar tercipta apabila siswa tertarik untuk mengajukan pertanyaan. Dengan bantuan seorang guru siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang tepat yaitu pertanyaan yang sesuai materi yang dipelajari dan memandu siswa dalam mengumpulkan informasi untuk menambah pengetahuannya. Menurut Rifa'i & Anni (2012), keaktifan bertanya merupakan bagian penting dalam pembelajaran yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Bertanya merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar baik dilakukan oleh guru maupun oleh siswa. Melalui bertanya pengetahuan siswa akan bertambah.

Dalam proses pembelajaran bertanya akan memberikan manfaat yang besar baik bagi guru maupun bagi siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori tersebut, peneliti mengemukakan bahwa keaktifan bertanya ditemukan dalam setiap kegiatan pembelajaran baik dalam diskusi maupun saat siswa mendapati kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan bertanya merupakan salah satu komponen dalam penilaian hasil belajar. Sebagai salah satu komponen penilaian hasil belajar, keaktifan bertanya dapat dijadikan guru dalam menentukan tingkat materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

#### **D. Conclusion**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis uraikan dalam pembahasan penelitian ini maka kesimpulan penelitian ini adalah : 1) keterampilan bertanya siswa

sebanyak 11 orang atau hampir sebagian (42,3%) kategori sangat baik, sebanyak 14 orang atau sebagian besar (53,8) kategori baik, dan sebanyak 1 orang atau sebagian kecil (3,8%) kategori cukup baik; 2) hasil belajar siswa sebanyak 10 orang siswa atau hampir sebagian (38,5%) kategori baik dan sebanyak 16 orang siswa atau sebagian besar siswa (61.5%) kategori cukup, dan 3) terdapat hubungan keterampilan bertanya siswa dengan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 82 Kota Bengkulu dengan nilai  $t_{hitung} 0,830 > t_{tabel} 0,3882$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan bertanya siswa dengan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 82 Kota Bengkulu dengan kekuatan sangat kuat (0,80-1,000).

## References

- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Arif, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII D SMP N 2 Banguntapan Bantul. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(5), 62-74.
- Asril, Z. (2016). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Quantum Learningt.*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Asvio, N., Yamin, M., & Risnita, R. (2019). Influence of Leadership Style, Emotional Intelligence and Job Satisfaction toward Organizational Commitment (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera). *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Daryanto, H. S. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Gava Media,.
- Gunawan, A. I., & Amaliyah, I. (2018). (2018). Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Dan Sains*, 5(1), 1-9.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning*. Corwin Press inc.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. UPT UNNES Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D [Educational Research Methods Quantitative, Qualitative, and R&D Approaches]*.
- W. Sanjaya. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Fajar Interpratama.